

12. GSB : 15 meter
13. Tinggi Bangunan : 5 lantai
14. Fasilitas : Museum, Balai Penelitian, Pusat Cenderamata, Masjid,  
Agrowisata

## 2.2 Program Kegiatan

Program Kegiatan ini mengacu berdasarkan peraturan pemerintah no 66 tahun 2015 tentang museum dan buku yang di tulis oleh muh. Amir sutraga tentang buku pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan museum, yang terdiri dari pengguna, kegiatan dan ruang. Serta Kementerian Pertanian (Kementan RI) tentang Balai Penelitian.

### 2.2.1 Pengguna

1. Pengguna tetap, yaitu yang melakukan kegiatan sehari-hari di dalam
  - Bangunan Museum.
    - a. Register, yaitu pejabat yang melakukan kegiatan pengumpulan dan pengumpulan catatan
    - b. Kurator adalah petugas teknis yang bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi karena kemampuannya
    - c. Kustodian adalah teknisi yang bertanggung jawab atas personel pemeliharaan koleksi
    - d. Penata pameran yaitu adalah teknisi yang bertanggung jawab atas desain dan tata letak museum
    - e. Educator yaitu pejabat teknis yang melakukan kegiatan pendidikan dan memberikan informasi tentang koleksi.
    - f. Humas dan pemasaran adalah pejabat teknis yang merencanakan kegiatan komunikasi dan pemasaran museum.
    - g. Staf administrasi, termasuk administrasi, personalia, keuangan, keamanan dan rumah tangga.
    - h. Kepala museum yang betugas dan tanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan museum.
    - i. Pekerja
      - Satpam
      - Teknisi
      - Office boy
      - Karyawan
      - gardener
  - Bangunan Penelitian

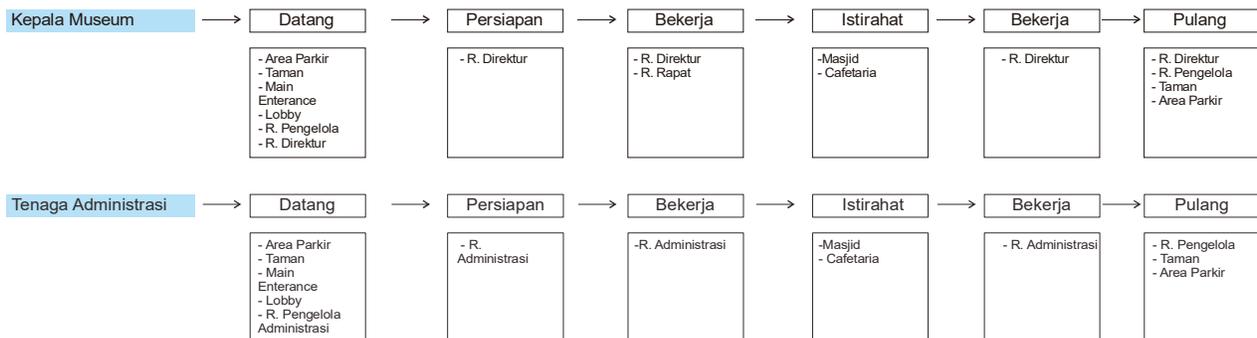
- a. Direktur Kepala Penelitian Padi
  - b. Manager
  - c. Pengawas oprasional
  - d. Sekretaris
  - e. Kepala staff laboratorium
2. Pengguna tidak tetap yaitu yang tidak melakukan kegiatan rutinitas sehari-hari di dalam bangunan museum.
- a. pengunjung
  - b. pengunjung prioritas (sekolah atau institusi)

### 2.2.2 Alur Aktivitas

Alur aktivitas terbagi atas beberapa tipe pengguna, yaitu, Staff dan kepala bangunan Museum, staff dan Kepala Bangunan Balai Penelitian, staf foodcourt dan staf servis, Pengunjung museum dan Balai penelitian, dan staff pengelola ruang luar. Perbedaan ini berdasarkan zona kegiatan yang dilakukan oleh tipe pengguna.

#### a. Alur Kegiatan Aktivitas Bangunan Museum

Kegiatan aktivitas pada zona museum terdiri dari Kepala dan Staff Karyawan Museum Serta Para pekerja yang bekerja di Museum.





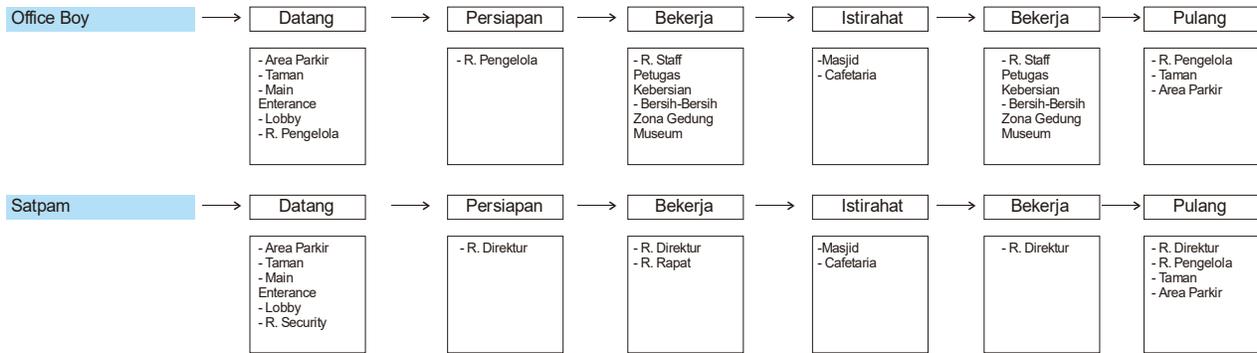
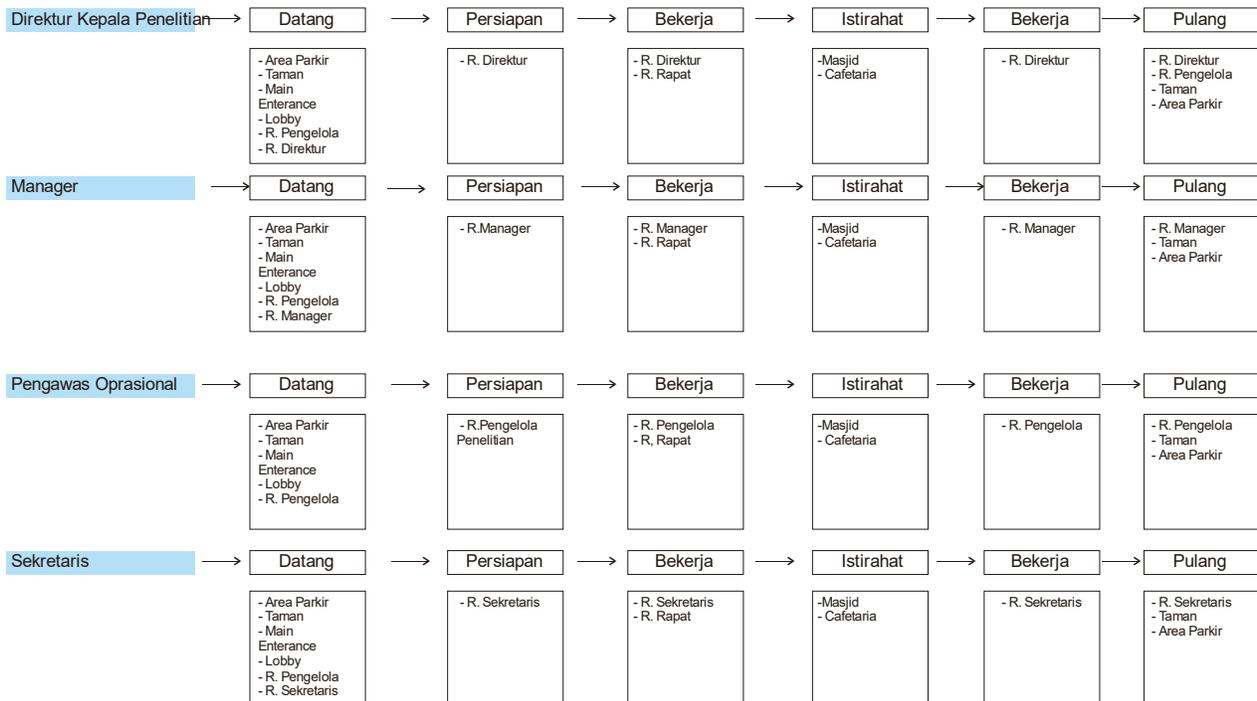


Figure 1 Alur aktivitas zona museum (sumber : Dokumen pribadi)

b. Alur Kegiatan Aktivitas Bangunan Balai Penelitian

Kegiatan aktivitas pada Balai Penelitian terdiri dari Kepala dan Staff, Staff Laboratorium Serta Para pekerja yang bekerja di Balai Penelitian .



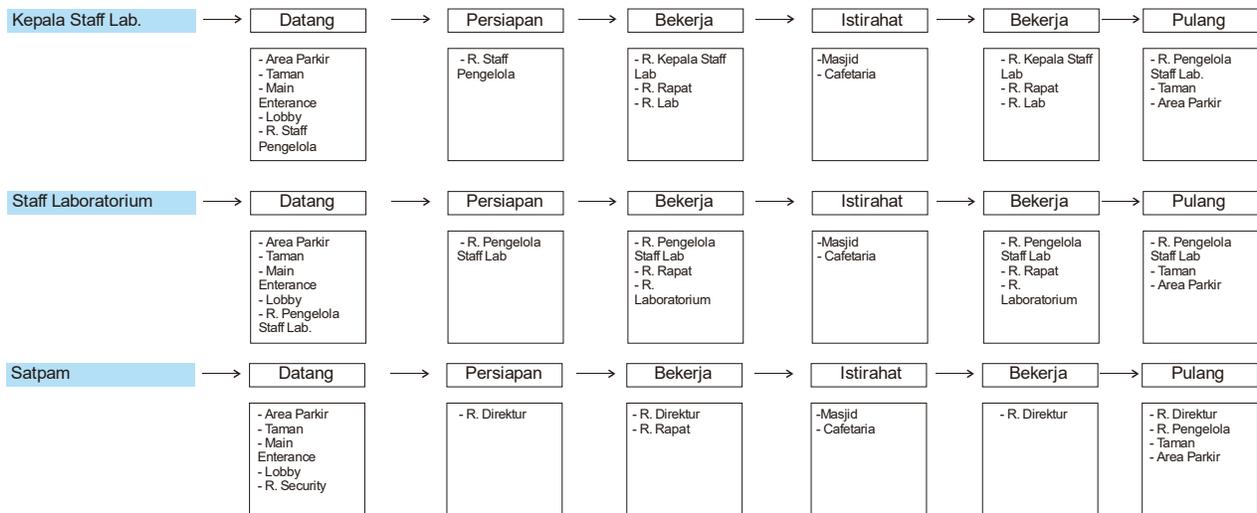


Figure 2 Alur aktivitas zona balai penelitian (Sumber : Dokumen pribadi)

c. Alur Kegiatan Aktivitas Zona Rekreasi dan Edukasi Ruang Luar

Kegiatan aktivitas pada zona rekreasi dan edukasi ini merupakan alur kegiatan rekreasi wisatawan yang di tawarkan dan terdapat beberapa staff dan kepala penanggung jawab.

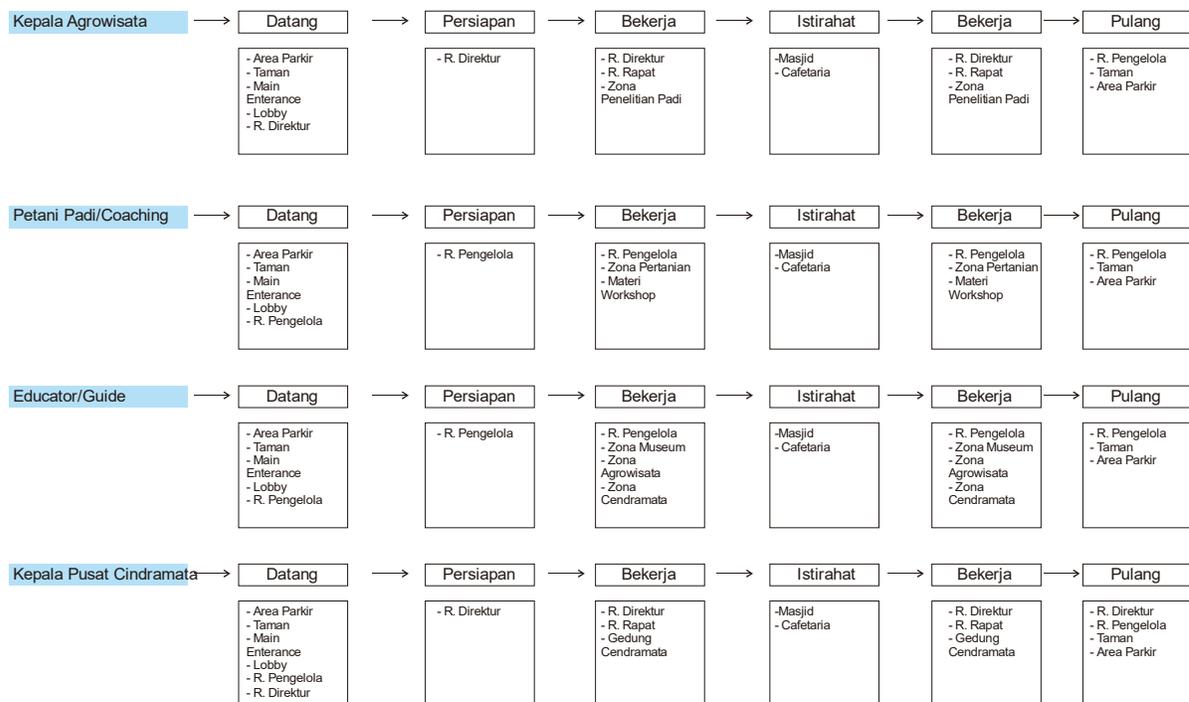
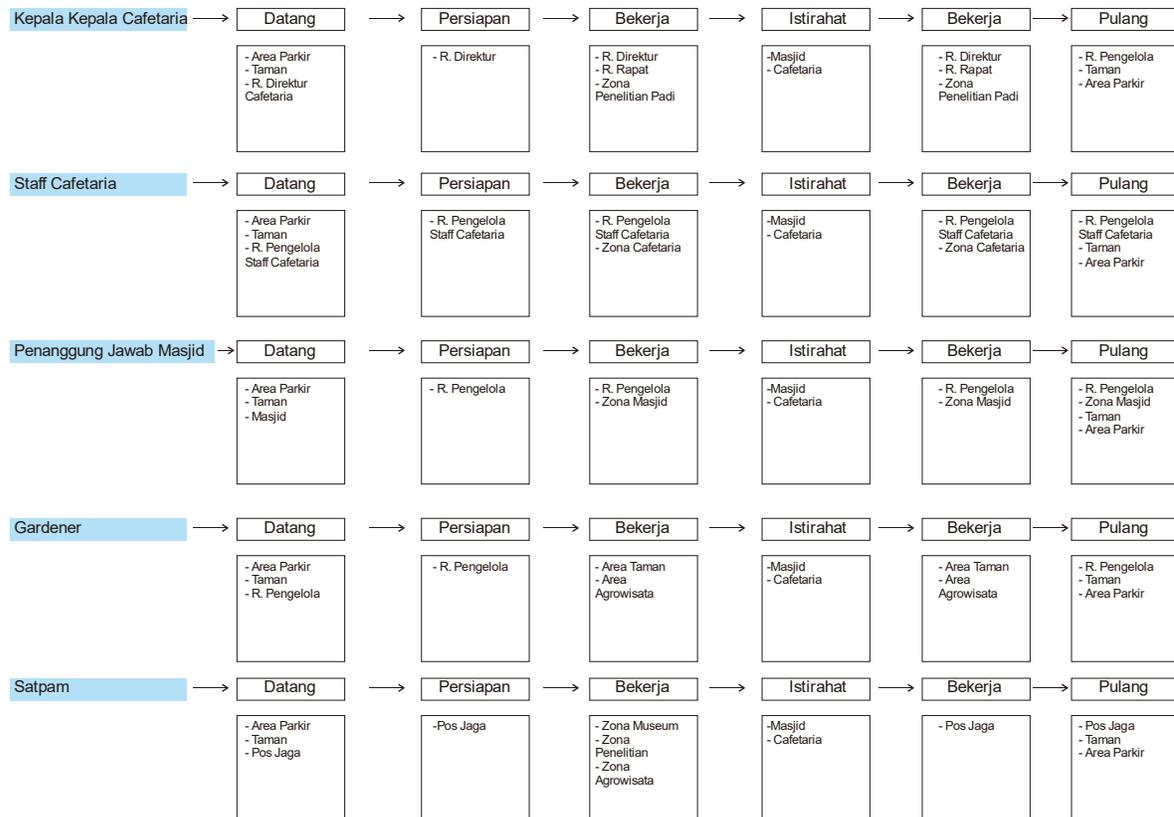


Figure 3 Alur aktivitas zona rekreasi & edukasi (Sumber: Dokumen pribadi)

d. Alur Kegiatan Aktivitas Zona Fasilitas Penunjang

Kegiatan aktivitas pada zona Fasilitas Penunjang merupakan zona yang berkontribusi dengan kawasan, seperti Satpam Kawasan, Kepala Penanggung Jawab Masjid, Kepala Cafeteria dan Staff, dan Gardener.



e. Alur Kegiatan Aktivitas Pengunjung

Kegiatan aktivitas pada Pengunjung terdiri dari pengunjung Museum dan Agrowisata dari Masyarakat, Sekolah, Perguruan Tinggi/ Institusi dan Pengunjung Yang melakukan kegiatan penelitian Perguruan tinggi/ Institusi terkait.

1. Pengunjung Wisatawan

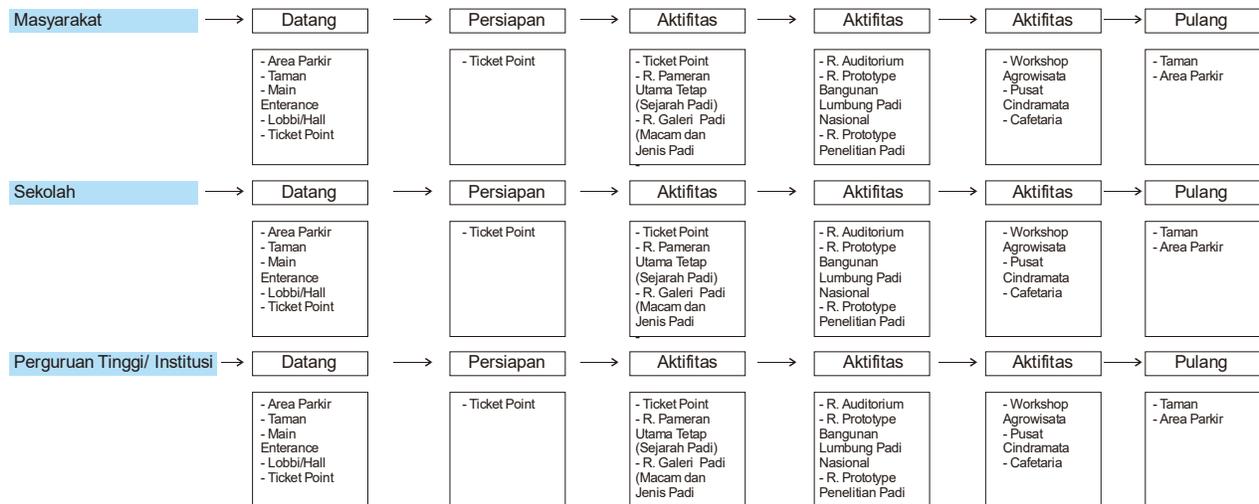


Figure 4 Alur aktivitas wisatawan (Sumber : Dokumen Pribadi)

## 2. Pengunjung Peneliti dan Institusi Terkait

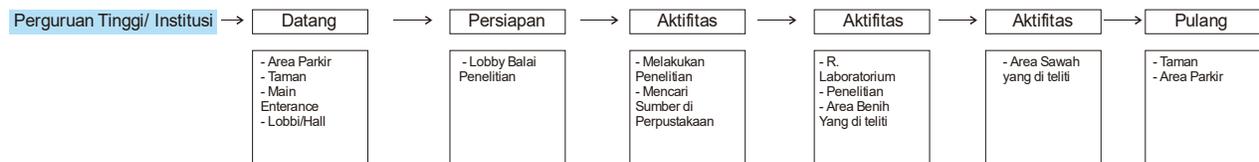


Figure 5 Alur aktivitas peneliti & institusi terkait (sumber : Dokumen pribadi)

### 2.3 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang ini di bagi beberapa zona dari hasil titik acuan Studi Aktifitas diatas antara lain :



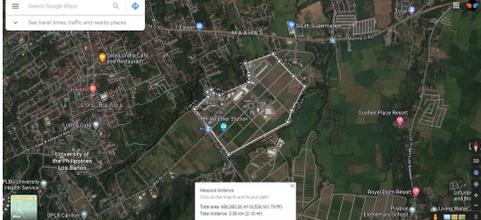
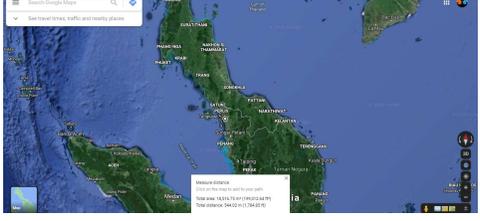
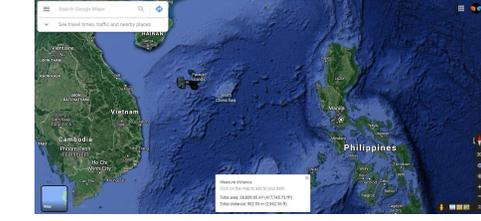
Figure 6 Kebutuhan ruang berdasarkan alur aktivitas (Sumber : Dokumen pribadi)

## 2.4 Studi Banding Proyek Sejenis

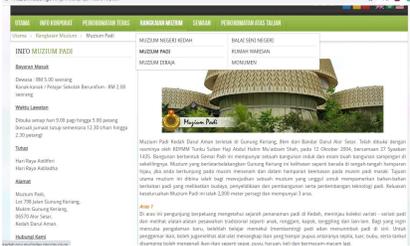
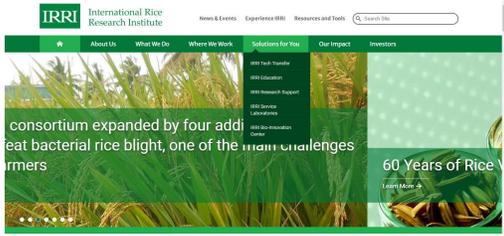
Untuk studi banding sejenis, di bawah ini adalah perbandingan antara proyek museum dan pusat penelitian. Dimana untuk museum merupakan museum padi yang berada di Malaysia dan pusat penelitian merupakan pusat penelitian padi international yang berada di philipina.

Table 1 Studi banding proyek sejenis (sumber: Dokumen pribadi)

Point	Kedah Padi Museum (Alor Setar, Malaysia)	International Rice Research Institute (Philiphina)
Lokasi	 Kedah Padi Museum berada di Lot 798 Jalan Gunung Keriang, Mukim Gunung Keriang,	 Lokasi Site di Los Baños, Laguna, Philippines. Dimana lokasi site terletak di area persawahan

	<p>06570 Alor Setar, Kedah Darul Aman.Malaysa, dimana lokasi museum ini berada di area pesawahan yang luas dengan permukiman penduduk yang tidak padat, serta lingkungan yang asri. Dengan jarak tempuh dari ibu kota sejauh 444km dan membutuhkan waktuh tempuh 4 jam 58 menit.</p>	<p>penelitian dan area permukiman yang tidak terlalu padat penduduk. Jarak dari ibu kota manila 68,7 Km dengan jarak tempuh 1 jam 20 menit, lingkungan sekitar yang terasa asri dan adanya beberapa universitas di sana menjadikan IRRI menjadi pusat penelitian dan pembelajaran untuk institusi dan perguruan tinggi disana.</p>
<p>Luas dan bentuk tapak</p>	 <p>Museum Padi kedah memiliki luasan tapak sebesar 1,8 Hektar dan luas bangunan sebesar 3.525 m2 dgn memiliki kontur tanah yang datar, dan berbentuk persegi 4 untuk bentuk tapak/site</p>	 <p>Pusat Penelitian padi internasional ini memiliki luasan site sebesar 60,6 hektar dimana bentuk site berbentuk persegi 7, dengan bentuk masa dan sawah penelitian yang berbentuk persegi panjang.</p>
<p>Orientasi Bangunan</p>	 <p>Orientasi bangunan Museum Padi ini memiliki orientasi ke timur dan memiliki sama besar dari setiap sudut, dikarenakan bentuk yang organik serta dinamis kesan monoton tidak terlihat pada bangunan ini.</p>	 <p>Orientasi bangunan pada sisi panjang menghadap ke arah tenggara – barat laut dan sisi pendek menghadap ke timur laut – barat daya sehingga akan mendapatkan cahaya matahari yang cukup banyak.</p>
<p>Iklim</p>	 <p>Site yang berada di alor setar,Malaysia dengan titik kordinat geografis berada di 2°30' LU, 112°30' LT menjadikan wilayah</p>	 <p>Lokasi Site yang berada di Negara philipina, tepatnya di kota losbanos, dan berada titik kordinat geografis 116° 40', dan 126° 34' BT,</p>

	<p>ini beriklim tropis dengan rata-rata suhu 24-35 derajat Celsius, dengan curah hujan tahunan 2.000-2.500 mm pertahun.</p>	<p>dan 4° 40', dan 21° 10' LU. Menjadikan wilayah ini iklim tropis basah dengan suhu udara antara 25°C-30°C dan curah hujan 1.275 mm-5.000mm pertahun</p>
<p>Aksesibilitas</p>	 <p>Aksesibilitas menuju lokasi terbilang cukup mudah, dan dari segi pencapaian menuju lokasi tidak jauh dari pusat kota alor, dimana jarak antar pusat kota dengan museum ini sejauh 10,1 Km, dengan jarak tempuh 15 menit, apabila menggunakan kendaraan mobil/motor.</p>	 <p>Aksesibilitas menuju lokasi hanya bisa menggunakan kendaraan bermotor/mobil di karenakan merupakan lokasi kawasan penelitian yang cukup luas dan untuk menuju lokasi terbilang cukup mudah dengan infrastruktur jalan yang cukup baik. Serta untuk mencapai lokasi dari pusat kota los banos cukup dekat 5,6 Km dengan jarak tempuh 15 menit.</p>
<p>Entrance</p>	 <p>Dari segi konsep yang diterapkan dalam museum ini menggunakan konsep lokaslitias, bisa terlihat dalam gambar bagian tengah, yang terlihat seperti bangunan rumah melayu. Dengan terlihat terbuka, sehingga area entrance terasa lebih terbuka dan merasa di terima di bangunan tersebut.</p>	 <p>Untuk bangunan penelitian ini kesan tertutup dan privasi lebih di tekankan diman tidak adanya kanopi/area penerima yang di terapkan. Terlihat pada fasade bangunan yang masif sehingga tingkat ke privasian di site sangat terasa.</p>
<p>Zona</p>		

	<p>Museum Kedah padi terdiri dari beberapa zona antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zona Aras 1 Yang terdiri dari Sejarah penanaman padi di kedah, Jenis dan Varietas pada, alat alat persawahan tradidsional, dan workshop menumbuk padi.</li> <li>2. Zona Aras 2 Yang terdiri dari 6 galeri yang bermuat lukisan-lukisan dari mulai sejarah hingga pemandangan yang di buat oleh para seniman</li> <li>3. Zona Aras 3</li> <li>4. Terdidri dari ruang auditorium, dan area terbuka yang dapat melihat suasana luar</li> <li>5. Zona Cenderamata</li> <li>6. Merupaka pusat zona oleh-oleh masyarkata setempat yang berkaitan dengan padi</li> <li>7. 4. Zona Pengelola</li> <li>8. 5. Zona Servis dan MEP</li> </ol>	<p>Pusat penelitian Padi internasional ini terdiri dari beberapa zona antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zona penelitian Ruang dalam Yang terdiri dari beberapa laboratorium penelitian, dan terdapat 30 green house dengan varietas dan jenis padi yang berbeda</li> <li>2. Zona Penelitian ruang luar Yang terdiri dari zona peneltian dan zona agrowisata dengan luasan keseluruhan 23 Hektar</li> <li>3. Zona Kantor Pengelola Tiap divisi</li> <li>4. Zona Perpustakaan</li> <li>5. Zona Museum</li> </ol>
<p>Fasilitas</p>	 <p>Fasilitas di museum padi kedah, memiliki fasilitas yang cukup memadai bagi kriteria bangunan museum antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas ruang pameran yang terdiri dari ruang pameran tetap, tidak tetap dan galeri</li> <li>2. Fasilitas cenderamata atau pusat oleh-oleh</li> </ol>	 <p>Dikarenakan IRRI merupakan pusat penelitian yang standar ukuran dan fasilitas yang bertaraf internasional tentunya akan ada banyak fasilitas dalam kawasan ini antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang penelitian tiap uji</li> <li>2. Ruang Lab penelitian tip Uji</li> <li>3. Ruang Auditorium</li> <li>4. Fasilitas Kantor             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. R. tiap divisi kantor</li> </ol> </li> </ol>

	<p>3. Fasilitas pendukung seperti toilet dan Cafeteria</p> <p>4. Ruang Auditorium</p>	<p>b. R. Rapat tiap gedung</p> <p>5. Gedung perpustakaan</p> <p>6. Gedung Museum/exhibition</p> <p>7. Gedung Kantin</p> <p>8. Agrowisata</p> <p>Denagn mengenalkan edukasi padi kepada masyarakat</p>
<p>Bentuk Massa</p>	 <p>Bentuk masa pada Museum padi kedah berbentuk organik dapat terlihat dari bentuk yang bulat dengan komposisi yang lainnya yang dinamis. Menjadika bangunan ini enak di pandang pada setiap sisi. Serta adanya unity dari segi fasade yaitu fasde padi.</p>	 <p>Bentuk massa pada bangunan ini berbentuk balok/persegi panjang, dan terkesan simetri ketika berada di setiap masa, di karenakan bangunan ini merupakan bangunan formal. Akan tetapi dari segi fasade dari setiap bangunan berbeda beda sehingga tampak menarik dan kesan unity terlihat pada gubahan yang berbentuk balok/persegi serta pemlihan cat berwarna putih.</p>

## 2.5 Kesimpulan

Dari beberapa deskripsi dan pencarian data diatas dapat di simpulkan bahwa, Pusar Agrikultur Padi memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kenyamanan dan pencapain yang mudah dari segi aksesibilitas menuju lokasi yang sangat harus di perhatikan dengat kriteria dekat dengan pusat kota
2. Area bangunan yang harus 1 kawasan dengan area penelitian
3. Orientasi yang tepat dalam bangunan agar memanfaatkan pencahayaan alami dan kenyamanan termal.
4. Memiliki Ruang Laboratorium, Greenhouse, dan Area Sawah, sebagai sarana penelitian.

## BAB 3

### ELABORASI TEMA

#### 3.1 Pengertian

Pusat agrikultur padi adalah tempat pengembangan, penelitian edukasi tentang padi/beras. Berdasarkan dari fokus permasalahan yang telah di tentukan sebelumnya bahwasannya pada isu kawasan daerah yang ingin menjadikan padi sebagai ikon daerah, akan tetapi dalam kenyataan isu pembangunan kawasan yang cukup pesat menjadikan kawasan pertanian berubah alih fungsi lahan. Untuk itu membuat pusat agrikultur padi diharapkan menjadi pusat wadah edukasi dan ilmu pengetahuan tentang padi, serta mengubah paradigma masyarakat akan pentingnya padi. Dan menjdakan Pusat Agrikultur Padi sebagai ikon dan wajah baru daerah.

Pendidikan adalah alat yang paling cocok untuk internalisasi dan transformasi keyakinan, nilai, pengetahuan, dan keterampilan (Arsyad, 2013). Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam kehidupan, merupakan salah satu sorotan penting dalam membentuk gaya hidup dan sikap terhadap lingkungan, oleh karena itu jalur pendidikan merupakan cara yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Pendidikan lingkungan diartikan sebagai upaya mengubah tingkah laku dan sikap yang dilakukan oleh seluruh aspek masyarakat atau seluruh lapisan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai lingkungan dan masalah lingkungan, sehingga mendorong masyarakat untuk aktif. berpartisipasi dalam perlindungan dan keselamatan lingkungan Berperan dalam generasi sekarang dan masa depan (Djoehaeni, 2014).

(Muhamad Afandi, 2013) Sasaran PLH dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu: (1) Kesadaran bertujuan untuk membantu pengguna memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan keseluruhan masalahnya. (2) Knowledge (pengetahuan), yang bertujuan untuk membantu pengguna memperoleh pengetahuan dasar tentang fungsi lingkungan melalui interaksi antara pengguna dan lingkungan. (3) Ini bertujuan untuk membantu pengguna memiliki rasa nilai dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, serta memiliki motivasi dan komitmen untuk menjaga lingkungan. (4) Dirancang untuk membantu pengguna menguasai keterampilan untuk mengidentifikasi, menyelidiki, dan berkontribusi dalam memecahkan masalah lingkungan. (5) Partisipasi bertujuan untuk membantu pengguna mengalami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka untuk memecahkan masalah di lingkungan mereka.

Selain Edukasi, fasilitas ini menerapkan pendekatan komunitas, yang dimana diharapkan dapat menggerakkan seluruh komunitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menyelamatkan lahan

terbuka hijau yang semakin hari keberadaannya semakin berkurang (Dewiyanti , Natalia, & Aditya, 2020). Pada bangunan edukasi ini akan menampung segala kegiatan yang bersifat mengedukasi anak-anak hingga masyarakat dengan memperlihatkan proses pengolahan dan teknik edukasi Padi dari gabah hingga menjadi sebuah produk yang berfungsi (beras dan Pemanfaatan Jerami). Karena anak-anak di indonesia masih belum memiliki tempat rekreasi dan bermain, Karena dalam proses belajar anak dapat dilakukan sambil bermain. Karena bermain adalah sarana belajar anak terbaik dalam proses pendewasaannya (Dewiyanti, 2010)

Pada perancangan ini pengunjung dapat berinteraksi antar fungsi bangunan dan elemen lanskap. Untuk itu dengan mengangkat tema “*Experience Of Environmental Education*” diharapkan bangunan dapat menjadi perantara tersebut. *Experience Of Environmental Education* yang artinya pengalaman dalam media pembelajaran lingkungan hidup bertujuan agar pengguna dapat memahami nilai nilai yang berharga dari lingkungan/alam.

### 3.2 Interpretasi Tema

Interpretasi tema *Experience Of Environmental Education* ini berdasarkan kesimpulan teori pada sub-bab sebelumnya. Dapat disimpulkan menghasilkan beberapa unsur mendesai perancangan ini yang akan menjadi suatu lingkungan yang dapat berinteraksi antar elemen bangunan dengan lingkungan. Antaralain ;

1) Kesadaran bertujuan untuk membantu pengguna memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan keseluruhan masalahnya.

(2) Knowledge (pengetahuan), yang bertujuan untuk membantu pengguna memperoleh pengetahuan dasar tentang fungsi lingkungan melalui interaksi antara pengguna dan lingkungan.

(3) Ini bertujuan untuk membantu pengguna memiliki rasa nilai dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, serta memiliki motivasi dan komitmen untuk menjaga lingkungan.

(4) Dirancang untuk membantu pengguna menguasai keterampilan untuk mengidentifikasi, menyelidiki, dan berkontribusi dalam memecahkan masalah lingkungan.

(5) Partisipasi bertujuan untuk membantu pengguna mengalami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka untuk memecahkan masalah di lingkungan mereka.

Dari setiap unsur-unsur tersebut menghasilkan beberapa aspek arsitektural yang menjadi tolak ukur terealisasinya tema *Experience Of Environmental Education*. Poin dan aspek arsitektural dapat dilihat dari diagram di bawah ini dan beberapa penjelasannya :

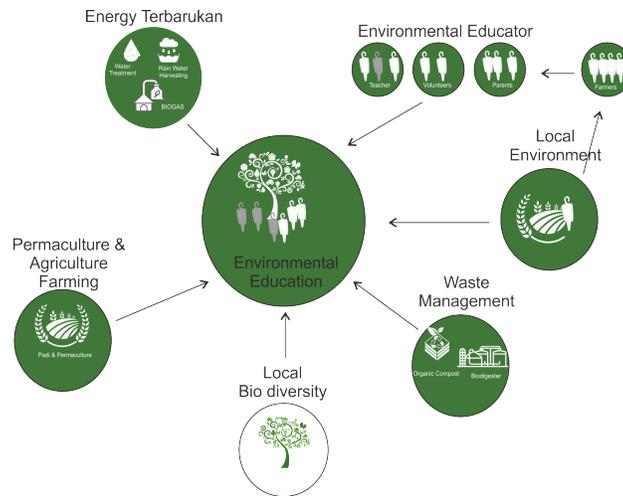
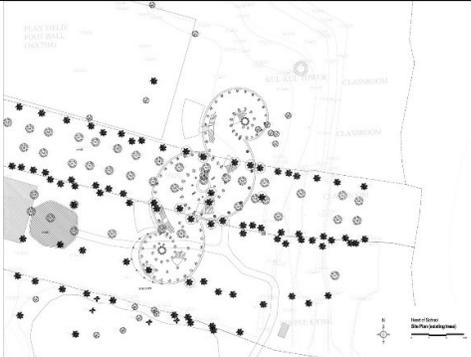


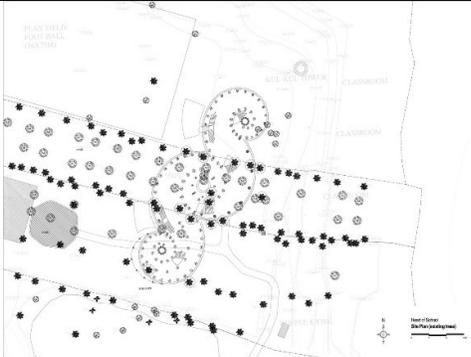
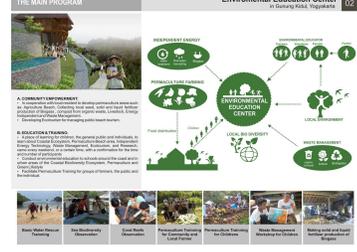
Diagram 3 Intrepretasi Tema ( Sumber : Dokumen pribadi )

### 3.3 Studi Banding Tema Sejenis

Table 2 Studi banding tema sejenis (Sumber:Dokumen pribadi)

Point	Green School (Ibuku, Bali )	Nominasi Sayembara Futurarch Environmental Education In Gunung Kidul ( Gunung Kidul,Jogjakarta)
Tema dan Fungsi Bangunan	 <p>Tema pada green school bali menerapkan tema Sustainable akan tetapi ada kepedulian terhadap lingkungan seperti berkebun dan bertani di area sekolah, adanya pupuk kompos dari kotoran manusia lalu dikomposkan dengan daun, adanya panel surya sebagai energy yang berkelanjutan, serta penggunaan material bambu yang mencirikan bangunan yang berkelanjutan. Untuk Fungsi bangunan ini merupakan sekolah alam yang sekaligus sebagai agrowisata, yang dapat mengedukasi masyarakat.</p>	 <p>Tema yang diterapkan pada bangunan ini adalah environment education (biodiversity) hal tersebut di terapkan bertujuan agar adanya hubungan timbal balik, antar pengunjung/pengguna, bangunan dan alam. Yang mempunyai potensi dan dapat di manfaatkan kembali. Penggunaa kayu yang digunakan sebagai material bangunan agar terkesan menyatu dengan alam. Fungsi bangunan ini merupakan tempat wisata edukasi di daerah gunung kidul, yang melibatkan petani kedalam wisata ini.</p>

<p>Konsep Tapak</p>	 <p>Konsep tapak terlihat pada bangunan yang berbentuk organik sehingga kesan kontras dapat terlihat, site yang berada di lahan kontur, hal tersebut berkaitan dengan pengolahan tapak yang mengikuti kontur. Pada tempat ini terdapat ruang kelas, kebun pertanian, peternakan dan sarana rekreasi.</p>	 <p>Konsep tapak pada tempat ini dapat dilihat dari gambar di atas yaitu mengikuti kontur dan view yang dapat di manfaatkan. Kesan pemanfaat terhadap elobari tema dapat dari legenda siteplan dimana adanya kolam retensi air, Adanya pengolahan biomasa dan jalur sirkualsi yang menggunakan ramp sebagai memudahkan akses sirkulasi pada tempat ini.</p>
<p>Konsep Ruang dalam</p>	 <p>Ruang dalam pada bangunan ini terkesan lebih terbuka dan banyak bukaan, estetika struktur bambu di ekspose, sehingga terkesan lebih esestetik dan natural pada area ruang dalam material semen ekspose pada lantai hal tersebut menambah kesan natural.</p>	 <p>Pada area ruang dalam pada tempat wisata ini, dapat dilihat gambar di atas kesan tradisional ruamh joglo khas jawa, dengan bahan material bangunan kayu menambah kesan menyatu dengan alam. Dengan memaksimalkan bukaan dengan fasade krepyak yang menambah sejuk pada area ruang dalam.</p>

<p>Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas</p>	 <p>Konsep sirkulasi yang di terapkan pada tempat ini merupakan sirkulasi linier, dimana nantinya pengunjung akan diarahkan oleh guide, dan dapat di arahkan secara linier sehingga pengunjung nantinya dapat mengetahui edukasi yang di suguhan.</p>	 <p>Pada tempat ini dapat terlihat pada siteplan, bahwa sirkulasi yang digunakan yaitu konsep sirkulasi linier dimana pertama pengunjung akan memasuki ruang pameran terlebih dahulu kemudian memasuki area edukasi lainnya.</p>
<p>Konsep Fasade</p>	 <p>Fasade yang digunakan pada bangunan ini adalah bambu dan beratapakan jerami. Kesan menyatu dengan alam dapat dirasakan dengan bahan material tersebut. Sehingga tidak lebih kontras. Dengan bukaan yang besar sehingga dapat memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami kedalam bangunan.</p>	 <p>Dapat terlihat pada bangunan di atas fasade bangunn menggunakan elem kayu dengan cirikhas rumah joglo dimana terdapat teras pada bagian area depan, sert atap yang khas dari rumah joglo tersebut, penggunaan bahan material kayu yang bertujuan agar kesan menyatu dengan lingkungan sekitar.</p>
<p>Penarapan Tema</p>	 <p>Penerapan tema ke dalam tempat ini yaitu mempunyai sumber energy yang</p>	

	berkelanjutan yaitu solar sell, penerapan bahan limbah yang dimanfaatkan kembali, seperti pupuk kompos, dan pengolahan sampah.	Penerapan tema pada tempat ini yaitu menerapkan konsep hubungan timbal balik antar pengguna, Alam, dan bahan energi yang dapat dimanfaatkan. Dimana pada penerapannya tempat ini memiliki pengolahan biogas sebagai bahan energi, pengolahan pupuk organik dan edukasi tentang hal tersebut.
--	--	--

### 3.4 Kesimpulan

Pendekatan tema pada kesimpulan tema Experience Of Enviromental Education, dapat diketahui antata lain :

1. Bentuk bangunan Yang organik serta penerapan kesan menyatu dengan alam
2. Adanya hubungan timbal balik antara bangunan, Pengguna dan alam
3. Memaksimalakan Penggunaan Energy yang berkelanjutan
4. Mengelolah hasil limbah
5. Sirkulai ruang dalam dan ruang luar tidak rumit